

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI

Informasi Naskah

Nur Isnaini¹

Andri Eko Putra²

Emilda³

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas PGRI
Palembang, Indonesia

nurr.isnaini08@gmail.com¹

ekoa4378@gmail.com²

emilzahra@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada 14 perusahaan asuransi di BEI periode 2022-2024 (42 observasi). Menggunakan regresi logistik biner dengan variabel independen audit tenure dan rotasi audit, serta variabel dependen kualitas audit (diukur dari opini going concern), hasil penelitian menunjukkan: (1) audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (sig. 0,031; Exp(B) = 4,244); (2) rotasi audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial (sig. 0,065); dan (3) keduanya berpengaruh signifikan secara simultan (Chi-square = 11,523; sig. 0,003). Koefisien Nagelkerke R Square sebesar 0,344 menunjukkan audit tenure dan rotasi audit menjelaskan 34,4% variasi kualitas audit. Kesimpulannya, audit tenure merupakan faktor signifikan meningkatkan kualitas audit di sektor asuransi, meskipun rotasi audit belum mampu berkontribusi secara parsial, memberikan implikasi bagi OJK, perusahaan asuransi, dan Kantor Akuntan Publik dalam merumuskan kebijakan audit yang efektif.

Kata Kunci:

Audit Tenure, Rotasi Audit, Kualitas Audit, Going Concern, Independensi Auditor, Perusahaan Asuransi.

Abstract

This study examines the influence of audit tenure and audit rotation on audit quality in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2022-2024). Using purposive sampling, 14 insurance companies provided 42 observations. Data sourced from annual financial statements and auditor reports were analyzed using binary logistic regression, with audit tenure and audit rotation as independent variables and audit quality (measured by going concern opinions) as the dependent variable. Results show audit tenure positively and significantly influences audit quality (sig. 0.031; Exp(B) = 4.244), supporting the first hypothesis. However, audit rotation has no significant partial effect (sig. 0.065), rejecting the second hypothesis. Jointly, both variables significantly influence audit quality (Chi-square = 11.523; sig. 0.003), supporting the third hypothesis. The Nagelkerke R Square of 0.344 indicates these variables explain 34.4% of audit quality variation; other factors, including audit fees and firm reputation, account for 65.6%. Conclusively, audit tenure is a significant factor in improving audit quality in the insurance sector, although audit rotation has not yet been able to contribute significantly in partial analysis. These findings provide implications for regulators (OJK), insurance companies, and accounting firms in developing effective audit independence and quality policies.

Key Word:

Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Quality, Going Concern, Auditor Independence, Insurance Companies.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Audit tenure, yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien dalam proses audit laporan keuangan, merupakan isu penting karena berpotensi memengaruhi independensi auditor sekaligus kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan yang terlalu lama dapat menurunkan objektivitas auditor (Marpaung, 2025), namun di sisi lain audit tenure yang lebih panjang juga dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien sehingga berdampak positif terhadap kualitas audit (Hivianto, 2025).

Sebagai respons atas kekhawatiran terhadap independensi auditor, berbagai negara termasuk Indonesia menerapkan kebijakan rotasi audit wajib. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017, perusahaan publik di Indonesia diwajibkan melakukan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) setiap lima tahun berturut-turut dengan masa cooling off dua tahun. Kebijakan ini bertujuan memutus hubungan jangka panjang yang berisiko mengancam independensi auditor dan mendorong perspektif baru dalam proses audit, meskipun implementasinya juga dikritik karena dapat menghilangkan client-specific knowledge, meningkatkan biaya audit, dan berpotensi menurunkan kualitas audit pada tahun-tahun awal perikatan baru (International Auditing and Assurance Standards Board, 2021).

Kualitas audit menjadi aspek krusial dalam menjamin keandalan laporan keuangan dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Audit yang berkualitas memberi keyakinan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sesuai standar akuntansi, sehingga berperan strategis dalam menjaga integritas pelaporan keuangan dan mendukung tata kelola perusahaan yang baik (IJINS, 2025). Laporan keuangan yang tidak andal berisiko menyesatkan investor, kreditur, dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga independensi dan kompetensi auditor menjadi kunci untuk meminimalisasi risiko kesalahan penyajian material (Sikap, 2023).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh sejumlah fenomena pada industri asuransi Indonesia. Kasus gagal bayar klaim PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) yang berujung pada pencabutan izin usaha oleh OJK pada Desember 2022, bahkan disusul pembatalan surat tanda terdaftar salah satu KAP berafiliasi jaringan audit global pada Februari 2023 setelah ditemukan indikasi kegagalan auditor mendeteksi permasalahan keuangan perusahaan (Bisnis.com, 2023), menegaskan relevansi audit tenure dan rotasi audit sebagai isu krusial pada sektor ini. Hingga 2024, OJK juga masih menempatkan sejumlah perusahaan Asuransi seperti AJB Bumiputera 1912 dan Asuransi Jiwa Kresna dalam pengawasan khusus akibat kondisi keuangan yang tidak sehat, yang turut menimbulkan keraguan terhadap going concern perusahaan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa isu opini audit going concern masih sangat aktual pada sub-sektor asuransi.

Periode 2022–2024 dipilih karena mencerminkan kondisi pasca-pandemi COVID-19 yang menghadirkan tantangan unik bagi profesi audit, sekaligus memberi rentang waktu yang memadai untuk mengevaluasi efektivitas regulasi rotasi audit OJK. Karakteristik unik pasar modal Indonesia struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dominasi perusahaan keluarga, tingkat perlindungan investor yang masih berkembang, serta perbedaan enforcement regulasi dibanding negara maju turut memengaruhi bagaimana audit tenure dan rotasi audit berdampak terhadap kualitas audit (Martani et al., 2021), sehingga generalisasi temuan dari konteks negara maju perlu diuji ulang pada konteks Indonesia.

Meskipun telah banyak penelitian mengeksplorasi hubungan audit tenure, rotasi audit, dan kualitas audit, masih terdapat research gap yang perlu dijawab: (1) sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada konteks negara maju; (2) hasil-hasil empiris masih inkonsisten ditemukan hubungan positif, negatif, maupun tidak signifikan yang mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang belum banyak dieksplorasi; (3) penelitian yang secara spesifik menganalisis dampak kebijakan rotasi audit OJK terbaru dengan data periode 2022–2024 masih terbatas; dan (4) proksi kualitas audit dalam literatur masih beragam sehingga memerlukan pengujian yang lebih komprehensif (Syalwa et al., 2024; Hajra Yustika et al., 2025).

Audit Tenure

Menurut (Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Auditor, 2021), audit tenure adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jumlah tahun hubungan auditor dan klien dalam perikatan audit) menyatakan “hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan diantara keduanya dan akan menghalangi independensi auditor yang akan mengurangi kualitas audit”.

Rotasi Audit

Menurut (Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit, 2022), rotasi audit adalah pertukaran kantor akuntan publik dengan mengaudit laporan keuangan yang hanya bisa dilakukan oleh Akuntan Publik Indonesia dengan maksimal 3 tahun berturut-turut.

Kualitas Audit

Menurut (Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi 2021) Kualitas audit merupakan konsep yang memiliki banyak dimensi yang berbeda-beda. Terbukti dengan banyaknya penelitian yang menggunakan variabel ini dengan dimensi yang berbeda-beda). Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis merupakan tahapan inti dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) H₁: Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. (b) H₂: Rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. (c) H₃: Audit

tenure dan rotasi audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif-verifikatif, yang bertujuan mendeskripsikan sekaligus menguji secara empiris pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, berjumlah 19 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2022–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama tiga tahun berturut-turut; dan (3) memiliki data audit tenure dan rotasi audit yang dapat diidentifikasi secara jelas. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel, sehingga total data observasi adalah 42 (14 perusahaan × 3 tahun pengamatan).

Seluruh data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan auditor independen perusahaan sampel, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu penelusuran dan pencatatan data audit tenure, rotasi audit, serta opini audit going concern dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan sampel.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, dilanjutkan dengan analisis regresi logistik biner (binary logistic regression) menggunakan SPSS versi 26, karena variabel dependen (kualitas audit) bersifat dikotomi. Model persamaan regresi logistik biner yang digunakan adalah:

$$\text{Ln} (P / 1 - P) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

P = Probabilitas perusahaan memperoleh opini audit going concern

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Audit tenure

X_2 = Rotasi audit

ε = Error

Kelayakan model diuji dengan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dan uji keseluruhan model (overall model fit) melalui perbandingan nilai -2 Log Likelihood. Kekuatan pengaruh variabel independen dilihat dari nilai Nagelkerke R Square, sedangkan ketepatan klasifikasi model dievaluasi menggunakan matriks klasifikasi. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui uji Wald dan secara simultan melalui Omnibus Test of Model Coefficients, dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	42	1.00	3.00	1.7381	.79815
X2	42	.00	1.00	.4286	.50087
Y	42	.00	1.00	.7143	.45723

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Pada Penelitian ini menggunakan 42 sampel perusahaan. Variabel Audit Tenure (X_1) menunjukkan rata-rata 1,74 (SD=0,80) dengan rentang 1,00-3,00. Variabel Rotasi Audit (X_2) memiliki rata-rata 0,43 (SD=0,50) dengan rentang 0,00-1,00. Sementara itu, Kualitas Audit (Y) menunjukkan rata-rata 0,71 (SD=0,46) dengan

rentang 0,00-1,00. Nilai rata-rata Y yang tinggi mengindikasikan mayoritas perusahaan sampel memiliki kualitas audit yang baik.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	.973	1.028	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	.973	1.028	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Audit Tenure dan Rotasi Audit masing-masing memiliki nilai Tolerance 0,973 dan VIF 1,028. Kedua variabel memenuhi kriteria bebas multikolinearitas (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Logistik Binary

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi logistik biner (*Binary Logistic Regression*) merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat dikotomi (*binary*).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik Binary

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp (B)
X1	1.446	4.646	.031	4.244
X2	1.679	3.411	.065	5.361
Constant	-1.865	3.161	.075	.155

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26,2026

Uji regresi logistik biner menunjukkan bahwa Audit Tenure (X1) signifikan (B=1,446; Wald=4,646; p=0,031; Exp(B)=4,244), sedangkan Rotasi Audit (X2) mendekati signifikansi (B=1,679; Wald=3,411; p=0,065; Exp(B)=5,361). Model memiliki konstanta -1,865 (p=0,075). Hasil ini menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sementara Rotasi Audit menunjukkan efek mendekati signifikansi.

Hasil Uji Keseluruhan Model

Menurut Ghozali (2018), pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Pengujian ini didasarkan pada fungsi *Likelihood* (L), yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mampu menggambarkan data input.

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit) Step 0

Table 4. Nash OLS Residuals and Model (Overall Model Fit) Step 0			
	Iteration	-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	50.285	.857
	2	50.255	.916
	3	50.255	.916

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Step 0 merupakan model awal (baseline) yang hanya berisi konstanta (0,916) tanpa variabel independen. Nilai -2 Log Likelihood stabil di 50,255 (iterasi 2-3), yang menjadi acuan untuk membandingkan peningkatan fit model setelah variabel X1 dan X2 dimasukkan pada Step 1.

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit) Step 1

Table 3. Results of Hierarchical Model (Gaussian Model 1): Step 1					
			Coefficients		
	Iteration	-2 Log likelihood	Constant	X1	X2
Step 1	1	40.774	-.953	.792	1.013
	2	38.895	-1.589	1.238	1.495
	3	38.734	-1.835	1.422	1.662
	4	38.732	-1.864	1.445	1.679
	5	38.732	-1.865	1.446	1.679

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Step 1 merupakan model regresi logistik setelah variabel Audit Tenure (X1) dan Rotasi Audit (X2) dimasukkan. Proses iterasi konvergen pada iterasi ke-5 dengan nilai -2 Log Likelihood sebesar 38,732 (turun dari 50,255 pada Step 0). Koefisien yang diperoleh adalah konstanta -1,865, X1 = 1,446, dan X2 = 1,679.

Penurunan -2 Log Likelihood sebesar 11,523 menunjukkan bahwa penambahan variabel independen memperbaiki kesesuaian (fit) model secara signifikan.

Tabel 6. Hasil Perbandingan Step 0 dan Step 1

-2 Log Likelihood Step 0	2 Log Likelihood Step 1	Hasil Perbandingan
50.255	38.732	11.525

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Nilai -2 Log Likelihood Step 0 sebesar 50,255 menurun menjadi 38,732 pada Step 1, dengan selisih 11,525. Penurunan ini menunjukkan bahwa model dengan variabel bebas Audit Tenure (X1) dan Rotasi Audit (X2) memiliki fit yang lebih baik dibandingkan model baseline. Dengan demikian, kedua variabel independen memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas Kualitas Audit.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2018), kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.195	4	.700

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Uji Hosmer and Lemeshow Test menghasilkan nilai Chi-square 2,195 (df=4) dengan signifikansi 0,700. Karena $p=0,700 > 0,05$, hipotesis nol tidak ditolak, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara prediksi model dan data aktual. Dengan demikian, model regresi logistik dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi Nagelke R Square

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*, yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya dapat bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Nagelke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.732 ^a	.240	.344

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Cox & Snell R Square 0,240 dan Nagelkerke R Square 0,344. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,344 mengindikasikan bahwa Audit Tenure (X1) dan Rotasi Audit (X2) secara bersama-sama menjelaskan 34,4% variasi Kualitas Audit, sementara 65,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2018), matriks klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik dalam memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Matriks Klasifikasi Step 0

Step 0	Observerd	Predicted		Percentage Correct
		Y		
		.00	1.00	
	Y	.00	0	12
		1.00	0	30
	Overall Percentage			71.4

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Step 0 merupakan model baseline yang hanya berisi konstanta tanpa variabel independen. Model dapat memprediksi kategori 1.00 dengan akurasi 100%, namun tidak dapat memprediksi kategori 0.00 (0%). Overall Percentage sebesar 71,4% menjadi acuan awal sebelum variabel Audit Tenure (X1) dan Rotasi Audit (X2) ditambahkan ke model.

Tabel 10. Hasil Uji Matriks Klasifikasi Step 1

Step 1	Observerd	Predicted		Percentage Correct
		Y		
		.00	1.00	
	Y	.00	7	5
				58.3

	1.00	6	24	80.0
Overall Percentage				73.8

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Step 1 merupakan model setelah variabel independen Audit Tenure (X1) dan Rotasi Audit (X2) dimasukkan. Model mampu memprediksi kategori 0.00 dengan benar sebesar 58,3% dan kategori 1.00 sebesar 80,0%. Overall Percentage meningkat menjadi 73,8% (dari 71,4% pada Step 0), menunjukkan bahwa penambahan variabel independen memperbaiki ketepatan klasifikasi model.

Uji Parsial

Menurut Ghazali (2018), uji *Wald* pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	Lower	Upper
X1	1.446	.671	4.646	1	.031	4.244	1.140	15.798
X2	1.679	.909	3.411	1	.065	5.361	.902	31.853
Constant	-1.865	1.049	3.161	1	.075	.155		

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Uji Wald menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Audit Tenure (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit ($B=1,446$; $Wald=4,646$; $p=0,031$; $Exp(B)=4,244$), sehingga H1 diterima. Semakin lama masa perikatan audit, kecenderungan perusahaan memiliki kualitas audit yang baik semakin tinggi. (2) Rotasi Audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ($B=1,679$; $Wald=3,411$; $p=0,065$), sehingga H2 ditolak.

Uji Simultan

Menurut Ghazali (2018), *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan pengujian statistik untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.523	2	.003
	Block	11.523	2	.003
	Model	11.523	2	.003

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26, 2026

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients menghasilkan nilai Chi-square 11,523 ($df=2$) dengan signifikansi 0,003. Karena $p=0,003 < 0,05$, hipotesis ketiga (H3) diterima, menunjukkan bahwa Audit Tenure (X1) dan Rotasi Audit (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Meskipun Rotasi Audit tidak signifikan secara parsial, kombinasi kedua variabel tetap mampu menjelaskan 34,4% variasi Kualitas Audit, sementara 65,6% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,031 ($<0,05$) dan nilai $Exp(B)$ sebesar 4,244, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara KAP dan perusahaan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa masa perikatan yang lebih panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis dan risiko klien secara lebih mendalam sehingga kualitas audit meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Madalena & Lilianti (2023). Namun, hasil ini berbeda dengan Putri & Yunilma (2025). Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan sektor penelitian, periode pengamatan, jumlah sampel, serta karakteristik objek penelitian.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,065 ($>0,05$), sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian KAP belum mampu meningkatkan kualitas audit pada perusahaan sub-sektor asuransi. Kondisi tersebut diduga karena rotasi audit lebih banyak dilakukan untuk memenuhi ketentuan regulasi serta adanya

keterbatasan jumlah sampel penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Palalangan, Halik, & Halik (2020). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Setiani & Purwanti (2022). Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan regulasi, sektor industri, periode penelitian, dan jumlah sampel.

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit secara Simultan terhadap Kualitas Audit

Hasil uji Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$), sehingga H3 diterima. Artinya, audit tenure dan rotasi audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,344 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 34,4% variasi kualitas audit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Suhendah (2024), Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Herdian & Sudaryono (2023), Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit dapat berbeda sesuai dengan karakteristik sektor, regulasi, dan kondisi penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis empiris pada perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, penelitian ini menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($\text{sig.} = 0,031$; $\text{Exp(B)} = 4,244$), menunjukkan bahwa semakin lama hubungan audit antara KAP dan klien, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan karena pemahaman mendalam auditor terhadap karakteristik bisnis dan risiko klien. Sebaliknya, rotasi audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($\text{sig.} = 0,065$), mengindikasikan bahwa pergantian KAP yang bersifat mandatori belum cukup efektif meningkatkan kualitas audit secara nyata. Namun demikian, ketika audit tenure dan rotasi audit diuji secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($\text{Chi-square} = 11,523$; $\text{sig.} = 0,003$), menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tetap relevan dalam menjelaskan kualitas audit meskipun rotasi audit tidak signifikan secara parsial. Model penelitian memiliki kemampuan menjelaskan yang moderat, dengan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,344, artinya audit tenure dan rotasi audit hanya mampu menjelaskan 34,4% variasi kualitas audit, sementara 65,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti audit fee, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan Komite Audit yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

REFERENSI

- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdian, A. F., & Sudaryono, B. (2023). Pengaruh rotasi audit, audit fee, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1481–1488.
- Madalena, M., & Lilianti, E. (2023). Pengaruh rotasi auditor, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*.
- Palalangan, M., Halik, A., & Halik, R. (2020). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 1–18.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas audit & deteksi korupsi*.
- Putri, A. N., & Yuniilma. (2025). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Rahayu, R., & Suhendah, R. (2024). Pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Setiani, R., & Purwanti, L. (2022). Rotasi audit dan kualitas audit: Analisis pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Syalwa, S., et al. (2024). Proksi kualitas audit dalam penelitian empiris: Tinjauan literatur dan implikasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh rotasi audit, tenure audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.